

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berpijak pada uraian temuan serta hasil pendalaman yang dituntaskan pada bagian sebelumnya, selanjutnya peneliti akan merincikan beberapa simpulan dari pembahasan hasil penelitian tersebut dalam susunan bab V (lima) ini. Kemudian, pada bagian akhir peneliti menyampaikan implikasi serta mengajukan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait.

#### 5.1 Simpulan

##### 5.1.1 Simpulan Umum

Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta) membidik gender perempuan dengan latar belakang keluarga prasejahtera. Pembentukan program ini dilandasi oleh Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 421.05/Kep.1310-Yanbangsos/2018 Tentang Tim Persiapan Launching Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta), Expo UMKM Perempuan dan Festival Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2018 dan Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 421.05/KEP.377-YANBANGSOS/2019 Tentang Tim Penyelenggaraan Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita. Secara umum program Sekoper Cinta dalam pemberdayaan perempuan berbasis *Community Civic* sebagai Upaya mengembangkan kesejahteraan keluarga berlangsung cukup baik. Kondisi ini dapat dibuktikan melalui efektivitas program Sekoper Cinta yang telah membawa dampak signifikan khususnya bagi perempuan di Desa Wangunjaya, Kecamatan Cisaga, Kabupaten Ciamis. Program ini memberikan ruang bagi perempuan dalam meningkatkan edukasi serta vokasinya untuk turut serta memecahkan permasalahan yang terjadi dimulai dari lingkungan keluarganya, hingga lingkup kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi, dalam penyelenggaraannya tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar, hal ini dilihat dari munculnya hambatan-hambatan di lapangan. Secara teknis, pelaksanaan program Sekoper Cinta belum diimbangi dengan anggaran yang maksimal.

### 5.1.2 Simpulan Khusus

Penulis menarik simpulan khusus berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diulas sebelumnya guna menjawab rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan, maka penulis mengungkapkan simpulan khusus tersebut sebagai berikut ini :

1. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Sekoper Cinta dalam pemberdayaan perempuan berbasis *Community Civic* sebagai upaya mengembangkan kesejahteraan keluarga di Desa Wangunjaya dimulai dengan (1) tahapan perencanaan program Sekoper Cinta, (2) tahapan penyusunan modul ajar, (3) tahapan sosialisasi program Sekoper Cinta kepada masyarakat sasaran program melalui Kepala Desa Wangunjaya dan Ketua PKK Desa Wangunjaya, (4) tahapan penyaringan terhadap 100 orang peserta program Sekoper Cinta melalui sensus kependudukan di Desa Wangunjaya dan dilanjutkan dengan pembagian 10 kelompok belajar yang setiap kelompoknya didampingi oleh seorang fasilitator Sekoper Cinta, (5) tahapan pembagian fasilitator Sekoper Cinta yang bertugas untuk memberikan materi dan praktik sesuai modul ajar, (6) tahapan proses pembelajaran program Sekoper Cinta yang dilakukan dengan berbagai aktivitas seperti diskusi, bermain peran, *problem solving*, simulasi, ceramah, dan tanya jawab, (7) tahapan post test dan monitoring yang dilakukan oleh Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Dinas P2KBP3A Kabupaten Ciamis dan fasilitator Sekoper Cinta dengan melihat dan menguji peserta pada setiap sesi pertemuan, (8) tahapan kelulusan dan wisuda Sekoper Cinta sebagai upacara peneguhan peserta yang telah melaksanakan program Sekoper Cinta, (9) tahapan evaluasi program Sekoper Cinta guna mengetahui kesesuaian antara rencana program dengan pelaksanaan di lapangan agar mencapai keberhasilan. Pelaksanaan program Sekoper Cinta dalam pemberdayaan perempuan berbasis *Community Civic* sebagai upaya mengembangkan kesejahteraan keluarga di Desa Wangunjaya ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan sosial yang dipicu oleh faktor kesejahteraan keluarga meliputi perekonomian keluarga, kerentanan keluarga, tingginya kasus kekerasan dalam rumah tangga, tindak pidana

perdagangan orang, angka perceraian, prevalensi stunting dan kesehatan, serta masalah pernikahan usia dini. Pelaksanaan program Sekoper Cinta di Desa Wangunjaya difokuskan pada aspek ekonomi keluarga, kesehatan, relasi keluarga, etika, keadilan gender, keterampilan, kemampuan berpikir kritis, dan pelestarian lingkungan hidup dengan bentuk pendidikan non formal. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menangkap bahwa program Sekoper Cinta ini berbasis *Community Civic*, sebab dalam pelaksanaannya berusaha menjadi sarana pendidikan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Praktik *Community Civic* dapat dijumpai dalam implementasi program ini, aksi yang dilakukan merujuk pada dimensi pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri, diantaranya adalah dimensi pengetahuan (*civic knowledge*), dimensi keterampilan warga negara (*civic skills*), dan dimensi nilai (*civic value*), pelaksanaan program Sekoper Cinta dalam pemberdayaan perempuan berbasis *Community Civic* sebagai upaya mengembangkan kesejahteraan keluarga di Desa Wangunjaya juga dirasa baik dan relevan sehingga mampu menciptakan warga negara yang baik dan cerdas (*to be a good and smart citizenship*).

2. Tingkat keberhasilan kesejahteraan keluarga berbasis *Community Civic* dalam program Sekoper Cinta ini ditunjukkan dengan peningkatan produktivitas ekonomi berupa kegiatan industri rumahan, peningkatan kualitas hubungan keluarga yang ditandai dengan menurunnya angka keluarga prasejahtera (KPS), berkurangnya angka perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Desa Wangunjaya, serta terciptanya perempuan berkualitas yang memiliki pengetahuan (*civic knowledge*), keterampilan yang mumpuni terkait dengan urgensi membangun keluarga sejahtera (*civic skills*) dan tanggungjawab dalam menjalankan perannya sebagai perempuan dalam rumah tangga dan masyarakat (*civic disposition*). Dengan tercapainya hasil tersebut menandakan bahwa program Sekoper Cinta berguna bagi upaya mewujudkan *to be smart and good citizenship* yang merupakan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan suatu program pemerintah terkadang menemui hambatan dalam pelaksanaannya, demikian pula dengan

program Sekoper Cinta. Peneliti menarik simpulan bahwa hambatan pelaksanaan program Sekoper Cinta menemui beberapa hambatan, antara lain terhambatan oleh pendanaan, jadwal pelaksanaan kurang fleksibel dengan aktivitas masyarakat, hingga terbatasnya jumlah kuota sasaran. Hambatan-hambatan demikian wajar saja terjadi, namun tidak menjadi penghalang dalam pengoperasiannya, sebab hal ini dapat ditangani dengan adanya upaya kemandirian masyarakat dan penyelenggara dalam menanggulangi hambatan-hambatan tersebut.

## 5.2 Implikasi

Implikasi yang turut serta bersinggungan dalam penelitian ini diantaranya meliputi hal berikut ini :

1. Pelaksanaan program Sekoper Cinta yang merupakan program dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat berimplikasi langsung pada penanganan masalah publik dalam bidang kesejahteraan. Hasil pelaksanaan program Sekoper Cinta pada masyarakat selaku peserta program berimplikasi terhadap keantusiasan dan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup keluarganya. Adanya umpan balik positif dari masyarakat dapat membantu terealisasinya setiap tujuan yang ditargetkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat.
2. Pengaplikasian konsep pendidikan nonformal serta Pendidikan Kewarganegaraan Kemasyarakatan (*Community Civic*) akan lebih baik jika melibatkan fasilitator yang memiliki kapabilitas di bidang edukasi, kemasyarakatan, serta kewarganegaraan. Berdasarkan penelitian, diperlukan keterlibatan institusi pendidikan yang berkompeten dalam menangani isu-isu kesejahteraan warga negara khususnya kesejahteraan keluarga.
3. Hambatan dan solusi yang muncul dalam penyelenggaraan program Sekoper Cinta khususnya di Desa Wangunjaya dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Dinas P2KBP3A Kabupaten Ciamis, fasilitator, dan peserta program untuk meningkatkan kualitas dan ketercapaian dalam implementasi program Sekoper Cinta. Serta diperlukan adanya kerjasama dari seluruh *stakeholder* agar menciptakan

inovasi berupa kegiatan-kegiatan yang menunjang dengan lebih kreatif dalam pengemasan program Sekoper Cinta dalam pemberdayaan perempuan berbasis *Community Civic* sebagai upaya mengembangkan kesejahteraan keluarga.

### 5.3 Rekomendasi

Peneliti mengusulkan rekomendasi setelah melakukan pembahasan secara mendalam terhadap persoalan yang disoroti dalam studi ini. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian, maka beberapa rekomendasi yang dapat penulis sarankan adalah sebagai berikut ini :

1. Bagi Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Dinas P2KBP3A Kabupaten Ciamis
  - a. Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Dinas P2KBP3A Kabupaten Ciamis selaku penyelenggara dan pelaksana program Sekoper Cinta di tingkat Kabupaten, hendaknya mampu melengkapi atau melaporkan terkait jumlah sasaran peserta di setiap lokasi, yang dilakukan dengan adanya penyesuaian keadaan dan kebutuhan di lokasi yang bersangkutan.
  - b. Penyelenggara dan pelaksana program Sekoper Cinta di tingkat Kabupaten sepatutnya dapat memantau dan mengontrol pihak yang diberikan wewenang lanjutan dalam menyelenggarakan Program Sekoper Cinta di setiap Kecamatan dan Desa.
  - c. Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Dinas P2KBP3A Kabupaten Ciamis selaku penyelenggara dan pelaksana program Sekoper Cinta di tingkat Kabupaten hendaknya memberikan dana hibah atau bantuan kepada para wisudawan Sekoper Cinta agar terwujudnya kontinuitas program. Sehingga para lulusan dapat memaksimalkan potensi dan keterampilannya untuk jangka panjang.
2. Bagi Masyarakat Desa Wangunjaya
  - a. Masyarakat hendaknya mampu mewujudkan materi serta pelatihan yang telah didapatkan selama mengikuti program Sekoper Cinta sehingga kebermanfaatan program ini dapat dirasakan terus menerus.

- b. Menggarap kelanjutan program Sekoper Cinta sehingga diharapkan mampu meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan di Desa Wangunjaya.
    - c. Meningkatkan ketekunan serta memperdalam potensi yang sekiranya dapat mendukung upaya peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Wangunjaya.
  3. Bagi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
    - a. Program Studi PPKn hendaknya memperluas pendalaman ilmu Pendidikan Kewarganegaraan berbasis kebijakan publik, ekonomi, sosial dan kemasyarakatan sehingga dapat memaksimalkan profil lulusan dalam bidang Kewirausahaan Kewarganegaraan (*Civic Entrepreneurship*).
    - b. Membuka kerjasama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat guna mempersiapkan tutor dan fasilitator yang handal dalam penanganan Pendidikan Kewarganegaraan Kemasyarakatan (*Community Civic*).
    - c. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) perlu menumbuhkan kesadaran mahasiswa untuk peka terhadap lingkungan keluarga dan masyarakat.
  4. Bagi Peneliti Selanjutnya
    - a. Peneliti selanjutnya sekiranya dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam dan komprehensif terkait pelaksanaan Program Sekoper Cinta di lokasi lainnya.
    - b. Mempertimbangkan waktu pelaksanaan dalam melakukan penelitian terhadap suatu program.
    - c. Peneliti selanjutnya hendaknya memperkuat negoisasi dengan pemerintah agar hasil penelitiannya dapat digunakan sebagai evaluasi kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah.